

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sawan I yang terletak di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng, yang mewilayahi 7 desa yaitu Desa Bungkulan, Desa Giri Emas, Desa Sangsit, Desa Kerobokan, Desa Sinabun, Desa Suwug dan Desa Sudaji.

Secara geografis Puskesmas Sawan I terletak pada posisi antara $114^{\circ}25'55''$ sampai $115^{\circ}27'28''$ Bujur Timur dan $08^{\circ}03'40''$ sampai $8^{\circ}23'00''$ Lintang Selatan. Ketinggian dari permukaan laut 4000 m, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Batas Utara : Pantai

Batas Timur : Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I

Batas Barat : Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III

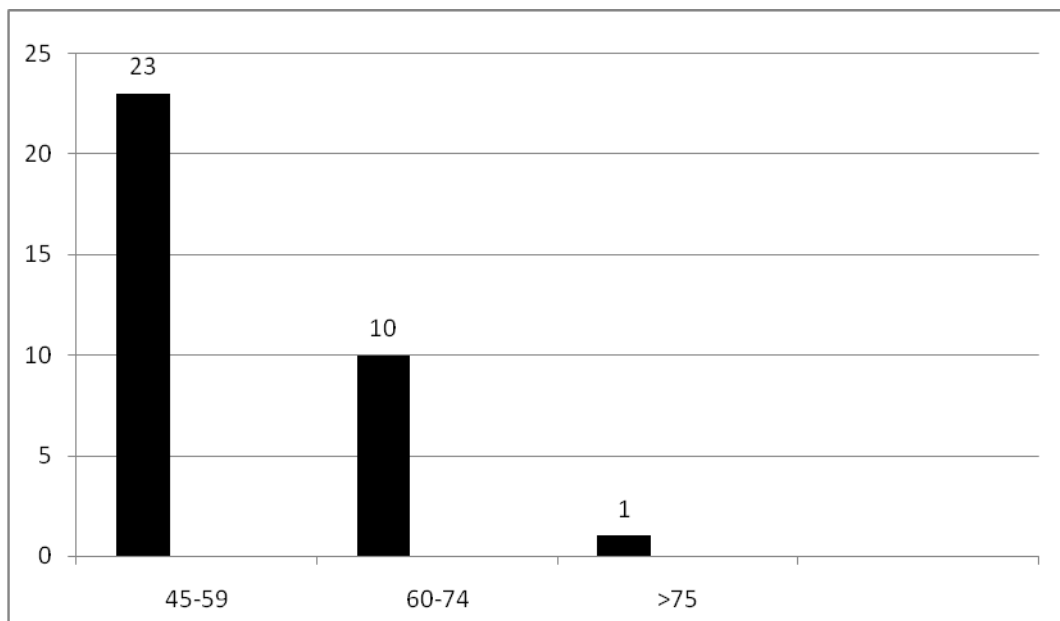
Batas Selatan : Wilayah Kerja Puskesmas Sawan II

Luas wilayah Puskesmas Sawan I $30,58 \text{ km}^2$. Jarak dari Ibukota kecamatan 0 km dan dapat ditempuh dalam waktu 5 menit. Jarak dari puskesmas ke ibukota kabupaten 8 km dan dapat ditempuh dalam waktu 15 menit. Bila dilihat dari penggunaan tanahnya dari luas wilayah yang ada sekitar 500 Ha merupakan lahan perkebunan, 125 Ha merupakan persawahan, dan sisanya seluas 148,1 Ha merupakan lahan lain-lain (jalan, sungai dan lain-lain). Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Sawan I pada akhir tahun 2018 sebesar 53.237 jiwa bersumber

dari data penduduk tahun 2018. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Desa Bungkulan sedangkan wilayah dengan penduduk paling kecil di Desa Kerobokan. Secara geografis Puskesmas Sawan I adalah daerah pesisir pantai yang merupakan dataran rendah dan hanya beberapa wilayah yang dataran tinggi. Fasilitas kesehatan yang ada di Puskesmas Sawan I adalah Puskesmas pembantu ada 3, Poskesdes ada 2. Jumlah kunjungan Lansia yang berobat ke poli gigi tahun 2018 adalah 473 kunjungan dengan jumlah laki-laki 221 dan perempuan 252 kunjungan.

2. Karakteristik Obyek Penelitian

a. Karakteristik berdasarkan kelompok umur.

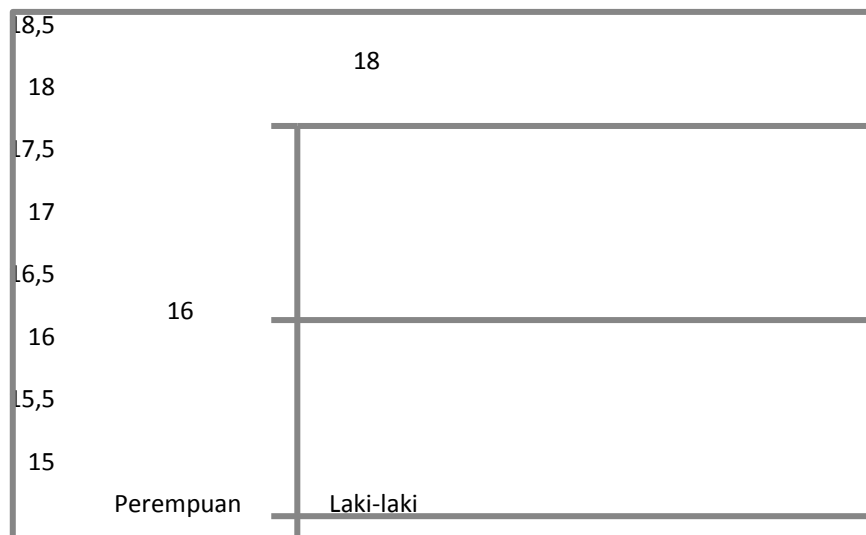


Gambar 5. Karakteristik Lansia Berdasarkan Kelompok Umur

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berumur dari 45-59 tahun berjumlah 23 orang, terbanyak pada kelompok umur 45-59 tahun sebanyak

23 orang (67,64%) dan paling sedikit pada kelompok umur 75 tahun ke atas sebanyak 1 orang (2,94 %).

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 6. Karakteristik Lansia yang Berkunjung ke Poli Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa lansia berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 18 orang (52,94 %) daripada berjenis kelamin perempuan yaitu 16 orang (47,06 %).

3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian

a. Jumlah lansia yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kelompok umur.

Jumlah lansia yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kelompok umur lansia yang berkunjung di Puskesmas Sawan I pada Tahun 2019 sebagaimana tabel 3.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Lansia yang mengalami Penyakit Periodontal berdasarkan Kelompok Umur pada Lansia yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Sawan I Tahun 2019

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	45-59	23	67,65 %
2	60-74	10	29,41 %
3	>75	1	2,94 %
Jumlah		34	100 %

Dari tabel 3 menunjukkan lansia yang mengalami penyakit periodontal terbanyak pada kelompok umur 45-59 tahun yaitu sebanyak 23 orang (67,65%) dan paling sedikit pada kelompok umur 75 tahun ke atas sebanyak 1 orang (2,94%)

b. Presentase orang yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kondisi kelainan.

Presentase orang yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kondisi kelainan pada responden yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Sawan I Tahun 2019 yaitu ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4.
Persentase Orang Dengan Skor Tertinggi

Umur	Jumlah Orang Bergigi	Sehat	Berdarah	Karang Gigi	Pocket Dangkal	Pocket Dalam
		0	1	2	3	4
45-75 tahun ke atas	34	0%	0,82%	38,24%	52,94%	0%

Dari tabel 4 diketahui bahwa persentase orang dengan skor tertinggi terdapat pada orang dengan skor poket dangkal yaitu 52,94%

Tabel 5
Rata-rata Sextan Dengan Kode 0,1+2+3+4, 2+3+4, 3+4, 4 dan X setiap orang

		0	1+2+3+4	2+3+4	3+4	4	X
Umur	N	Sehat	Berdarah Parah	Karang Gigi Parah	Pocket Dangkal Dalam	Pocket Dalam	Tidak Diperiksa
45-75 >	34	0,44	5,08	4,82	1,76	0,02	0,41

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata sektan dengan kode 0, 1+2+3+4, 2+3+4, 3+4, 4 dan X setiap orang

B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan analisis data sebagai berikut :

a. Lansia yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kelompok umur .

Lansia yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kelompok umur dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1). Kelompok umur 45-59 tahun

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah lansia umur 45-59 yang mengalami penyakit periodontal}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{34} \times 100\%$$

$$= 67,65 \%$$

2). Kelompok umur 60-74

Perhitungannya sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah lansia umur 60-74 mengalami penyakit periodontal}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{34} \times 100\%$$

$$= 29,41\%$$

3). Kelompok umur 75 tahun ke atas

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah lansia umur 75 tahun keatas}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{34} \times 100\%$$

$$= 2,94 \%$$

b. Rata-rata sextan yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kondisi kelainan pada responden.

1) Kondisi berdarah

Perhitungannya sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah seluruh sextan yang berdarah}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}}$$

$$= \frac{3}{34} \times 100\%$$

$$= 8,82\%.$$

2) Kondisi karang gigi

$$\frac{\text{Jumlah seluruh sextan yang mengalami karang gigi}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}}$$
$$= \frac{13}{34} \times 100\%$$
$$= 38,23\%.$$

3) Kondisi pocket dangkal

$$\frac{\text{Jumlah seluruh sextan yang mengalami pocket dangkal}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}}$$
$$= \frac{18}{34} \times 100\%$$
$$= 52,94\%$$

4) Kondisi pocket dalam

$$\frac{\text{Jumlah seluruh sextan yang mengalami pocket dalam}}{\text{Jumlah responden yang mengalami penyakit periodontal}}$$
$$= \frac{0}{34} \times 100\%$$
$$= 0,0\%$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyakit periodontal kerap terjadi pada lansia hal ini terjadi karena lansia cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya maupun dalam pengontrolannya ke dokter. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap

lansia yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Sawan I yang menunjukkan bahwa 34 responden mengalami penyakit periodontal.

Berdasarkan kelompok umur, maka kelompok umur yang paling banyak terkena penyakit periodontal adalah kelompok umur 45-59 tahun sebanyak 67,65 %. Hal ini disebabkan karena pada usia ini merupakan awal proses penuaan yang berakibat akan penurunan pertahanan tubuh dan menurunnya berbagai fungsi organ sehingga pada usia ini terkadang lansia lebih memperhatikan kesehatan umumnya dibanding kesehatan gigi dan mulut. Menurut Depkes RI (2001), lanjut usia merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari. Penuaan merupakan proses biologis yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : tahap progresif, tahap stabil dan tahap regresif. Tahap regresif merupakan mekanisme kemunduran yang dimulai dari dalam sel tubuh. Kamsu 1993 (dalam Raharjo, 1996) juga menyatakan bahwa menurunnya fungsi berbagai organ maka lansia akan lebih memperhatikan kesehatan fisiknya di banding kesehatan gigi dan mulutnya.

Jumlah presentase orang yang mengalami penyakit periodontal berdasarkan kondisi kelainan pada lansia yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Sawan I sebanyak 8,82% pada kondisi berdarah, 38,24% pada kondisi karang gigi, 52,94% pada kondisi pocket dangkal dan 0% pada kondisi pocket dalam. Hal ini berarti semua lansia memiliki kelainan periodontal dimana presentase tertinggi terdapat pada kondisi pocket dangkal yaitu 52,94%. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah kebersihan gigi dan mulut masih rendah yang di sebabkan oleh karena pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kurang, sehingga tingkat kebersihan gigi dan mulut sering terabaikan. Dengan demikian *Oral hygiene index* menurun, proses pembentukan plak tidak terhambat, memudahkan penumpukan

plak dan pada akhirnya menyebabkan gusi berdarah dan bila dibiarkan akan menjadi periodontitis. Hal ini didukung oleh Prayitno (2003), mengatakan akumulasi plak meningkat apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya.